

**MANAJEMEN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH
INDONESIA PROVINSI LAMPUNG DALAM
PEMBINAAN ROHANI PASIEN RAWAT
INAP RSUD ABDUL MOELOEK
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Anne Ferlinda Angelina
NPM. 1841030114**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**MANAJEMEN DEWAN DA'WAH ISLAMIAH
INDONESIA PROVINSI LAMPUNG DALAM
PEMBINAAN ROHANI PASIEN RAWAT
INAP RSUD ABDUL MOELOEK
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Anne Ferlinda Angelina
NPM. 1841030114**

Program Studi: Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag
Pembimbing II : Rouf Tamim, M. Pd. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajemen dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan program pembinaan di RSUD Abdul Moeloek ini merupakan lanjutan dari program kerja periode 5 Tahun sebelumnya. Pelaksanaan pembinaan rohani dalam kegiatan dakwah menekankan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pasien dengan tujuan pembinaan rohani adalah untuk membina serta meningkatkan keimanan pasien. Pelaksanaan pembinaan rohani pada pasien dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu setiap hari senin-sabtu, dimulai pukul 08.00 WIB. Dewan Da'wah Lampung memberikan pembinaan rohani pada ruangan ICU, ruangan Hemodialisa, ruangan OK, ruangan Gelatik, ruangan Kemuning, ruangan Anggrek, ruangan Kutilang, ruangan Mawar, ruangan Forensik, ruangan VIP A, ruangan Bugenvil, ruangan Kenanga, dan ruangan Murai.

Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data secara langsung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Setelah data data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, selanjutnya penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Kesimpulan proses pelaksanaan pembinaan rohani di RSUD Abdul Moeloek sebagai berikut: Pelaksanaan pembinaan rohani pasien rawat inap melalui metode *Bil Mauizhatil Hasanah*, pendekatan secara langsung kepada pasien. Pelaksanaan pembinaan rohani Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap pra pelaksanaan pembinaan rohani, pada tahap pra pelaksanaan ini petugas rohani Dewan Da'wah Lampung mengecek data pasien yang akan mendapatkan pembinaan rohani Islam. Apabila pasien bersedia menerima layanan pembinaan rohani maka pelaksanaan dapat dilakukan. 2) Tahap pelaksanaan pembinaan rohani, mengucapkan salam saat akan memasuki ruangan, memperkenalkan diri dan meminta izin kepada pasien atau keluarga pasien, durasi kunjungan pembinaan rohani kurang lebih 15 menit, memberikan motivasi dan doa untuk pasien, sebelum meninggalkan ruangan, meminta izin dan memohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan pada pasien atau keluarga pasien. 3) Tahap akhir dari proses pembinaan rohani Islam adalah pencatatan dalam buku laporan kerja tentang pasien yang sudah diberikan pembinaan rohani Islam. Maka demikianlah berakhir tahap pelaksanaan.

Kata kunci: Manajemen, Pelaksanaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anne Ferlinda Angelina
NPM : 1841030114
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 November 2022
Penulis,



Anne Ferlinda Angelina
NPM. 1841030114

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
Provinsi Lampung Dalam Pembinaan Rohani Pasien
Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung**

Nama : Anne Ferlinda Angelina

NPM : 1841030114

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag

NIP. 197206161997032002

Rouf Tamim, M. Pd. I

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Muti Yanti, S. Sos., M. Sos. I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung Dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung” disusun oleh Anne Ferlinda Angelina, NPM: 1841030114, Program studi: Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Desember 2022 pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag. MM (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

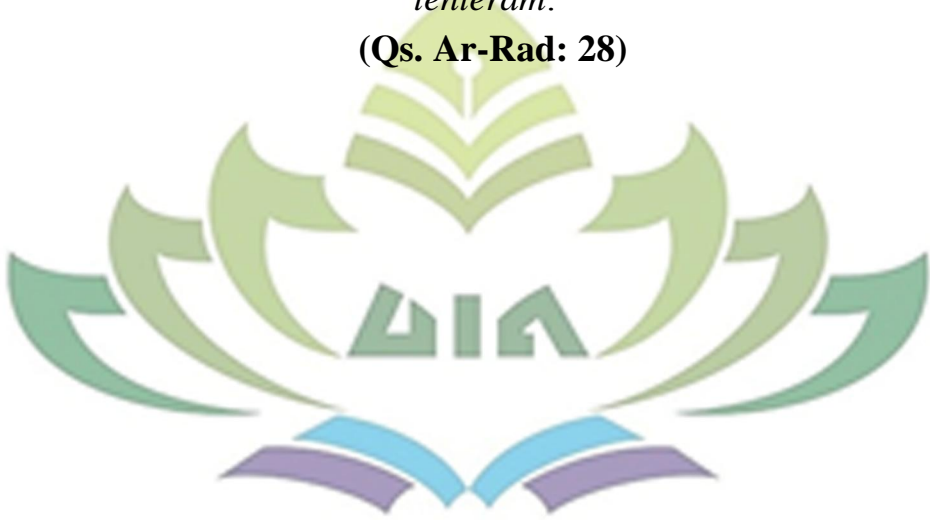
N.P. 196511011995031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

(Qs. Ar-Rad: 28)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur, Segala Puji bagi Allah SWT, karena berkatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Sebagai wujud kebahagiaan penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini adalah persembahan untuk kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Lukman Akbar dan Ibunda Liana tercinta atas ketulusan dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Berkat doa, semangat dan segala dukungan serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang serta cinta dan doa yang tiada henti-hentinya berikan kepadaku.
2. Kakak laki-laki penulis Kharis Furqonnil Hakim, terimakasih atas doa dan segala dukungan.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun materil serta perhatian menjadi bagian penting dalam hidup saya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan di setiap langkahnya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Anne Ferlinda Angelina, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 27 bulan Juni tahun 2001. Anak kedua dari pasangan bapak Lukman Akbar dan ibu Liana.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Raudlatul Athfal Darul Amal Kabupaten Bogor pada tahun 2005, SD Negeri 1 Rawa Ragil Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018.

Penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selama menjadi mahasiswa, aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung yaitu UKM MAHARIPAL (Mahasiswa Raden Intan Pecinta Alam).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta rahmat yang melimpah, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung”**. Tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial program studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Sukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I selaku Ketua Jurusan dan Badarudin, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah. Dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu Pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Dr. H. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku pembimbing I dan Rouf Tamim, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah

- memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
5. Sri Seneng, S.K.M., Kes. selaku Ketua Muslimat, Yeni Widarsih, S.P. dan seluruh ibu-ibu Daiyah Dewan Da'wah Lampung, yang sudah bekerja sama memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Teman-teman seperjuangan Pina Elonia, Pia Erdiana, Monica Sanjaya, dan grup santuy.
 7. Teman-teman UKM MAHARIPAL atas kebersamaannya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan bantuannya, baik secara moril maupun spiritual. Semoga menjadi amal ibadah dan Allah yang akan membalasnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 27 November 2022
Penulis,

Anne Ferlinda Angelina
NPM. 1841030114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN ROHANI

A. Manajemen	
1. Definisi Manajemen	17
2. Fungsi Manajemen	20
3. Unsur Manajemen	27
B. Pelaksanaan	
1. Definisi Pelaksanaan	30
2. Tujuan <i>Actuating</i> dan Fungsi.....	31
3. Prinsip Pelaksanaan Tahapan <i>Actuating</i>	32
C. Pembinaan Rohani Islam	
1. Definisi Pembinaan Rohani	33
2. Tujuan Pembinaan Rohani	36
3. Metode Pembinaan Rohani.....	37
4. Dasar-Dasar Perawatan Pembinaan Rohani Islam	41

BAB III GAMBARAN UMUM DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA PROVINSI LAMPUNG

A. Profil Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung	
1. Sejarah Dewan Da'wah Lampung	45
2. Motto	47
3. Visi Dan Misi Dewan Da'wah Lampung	48
4. Tujuan Dewan Da'wah Lampung	49
5. Fungsi Dewan Da'wah Lampung	49
6. Peran Dewan Da'wah Lampung	50
7. Lambang Dewan Da'wah Lampung	50
10. Program Kegiatan Dewan Da'wah Lampung	51
11. Struktur Dewan Da'wah Lampung	56
B. Pelaksanaan Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap	
1. Pelaksanaan Pembinaan Rohani pada RSUD Abdul Moeloek	57
2. Proses pelaksanaan Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap	58
3. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Rohani	61
4. Metode pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap	62
5. Materi Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap	63
C. Faktor Keberhasilan	65
D. Faktor Penghambat	67

BAB IV MANAJEMEN DEWAN DA'WAH LAMPUNG DALAM PEMBINAAN PASIEN RAWAT INAP

A. Analisis Fungsi Pelaksanaan Manajemen Dewan Da'wah Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek	69
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Judul Skripsi
- Lampiran 2 Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian PTSP
- Lampiran 6 Daftar Wawancara
- Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 Cek Plagiasi
- Lampiran 9 Dokumentasi Foto



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Pembinaan Rohani di RSUD Abdul Moeloek



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan terhadap istilah judul dalam setiap penelitian sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung”. Penelitian ini memberikan penjelasan dan pembatasan masalah istilah, yaitu:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.¹

Menurut Manullang, istilah manajemen mengandung tiga pengertian yakni: pertama, manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai suatu kolektivitas; ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya

¹ Melayu S. P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, cet ke-VIII (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm 3.

² Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm 3.

dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program kenyataannya.

Pelaksanaan disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan secara berencana, teratur dan terarah agar mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani Islam adalah segala upaya atau tindakan yang mewujudkan kegiatan dalam memperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan kondisi atas keadaan jiwa seseorang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Al- Ghazali, rohani atau roh merupakan *lathifah* (sesuatu yang halus) yang bersifat rohani, ia dapat berfikir, mengingat, mengetahui dan sebagainya. Ia juga sebagai penggerak bagi keberadaan jasad manusia.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk

³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 17.

⁴ Abdul Majid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 133.

memberikan pengarahan kepada seseorang agar mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius.

4. Rumah Sakit

WHO menyatakan bahwa “Rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh (integral) dari organisasi sosial dan medis, yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna (komprehensif) kepada masyarakat baik kuratif maupun preventif, di mana pelayanan keluarnya menjangkau keluarga dan lingkungan rumahnya, rumah sakit juga merupakan pusat untuk latihan tenaga kesehatan dan untuk penelitian bio-psiko-sosioekonomi-budaya”.⁵

5. Dewan Da'wah Lampung

Dewan Da'wah Lampung adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah. Beralamatkan di Jl. Sutan Jamil No.28, Gedung Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang di maksud penulis dalam judul ini adalah penulis akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen Dewan Da'wah Lampung dalam Pembinaan rohani pasien rawat inap di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

⁵Febri Endra B S, Stefanus Supriyanto, *Manajemen Rumah Sakit*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm 23.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut G. R. Terry manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang ada dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

Pelaksanaan merupakan hal yang sudah pasti terjadi dalam fungsi manajemen karena mengupayakan berbagai jenis tindakan agar semua anggota kelompok secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan. Tahap pelaksanaan merupakan salah satu dari kegiatan dan fungsi manajemen yaitu dengan memanfaatkan keberadaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tahap pelaksanaan meliputi pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi.⁶

Pelaksanaan pembinaan rohani pada pasien dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dengan waktu yang sudah ditentukan, yaitu setiap hari senin-sabtu. Selain itu, keberhasilan pembinaan rohani Islam dalam membantu pasien di rumah sakit tentunya tidak terlepas dari materi, metode, dan bentuk layanan yang diberikan pada proses pelaksanaannya agar tujuan dari pembinaan rohani Islam dapat tercapai. Adapun pelaksanaan pembinaan rohani Islam yang dilakukan adalah dengan cara petugas mengunjungi pasien, dengan memberikan dorongan moral dan spiritual.

⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm 110.

pembinaan rohani Islam juga sebagai upaya membangun keagamaan pasien, semangat beribadah, bagus dari sisi akhlak dan memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Hasil dari upaya tersebut akan lahir pikiran positif bagi pasien agar mampu sabar dan berserah diri kepada Allah atas ujian yang diberikan-Nya.⁷

Agama Islam sangat mengutamakan kesehatan (lahir dan batin) dan menempatkannya sebagai nikmat hidup kedua setelah iman, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “*Mohonlah kepada Allah pengampunan, kesehatan dan keyakinan di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah tidak memberikan kepada seseorang setelah keyakinan yang lebih baik dari pada kesehatan*”. (HR. Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Majah dan Abu Bakar, shahih sanadnya dari Ibnu Abbas Rahdhiyallahuanh).

Dakwah terhadap pasien di rumah sakit, tentu memiliki cara *manhaj* dan pendekatan berbeda dengan dakwah kepada *mad'u* yang terbilang sehat. Jika terhadap *mad'u* yang terbilang sehat bisa diterapkan metode tausiyah, maka kurang tepat bila diterapkan untuk pasien (orang yang sedang sakit). Cara berdakwah yang tepat untuk orang sakit adalah dengan cara atau pendekatan yang memungkinkan dirinya mendapat motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan.⁸

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari ke seluruh kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap

⁷ Yahya Jaya, *Spiritual Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm.

⁸ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 141.

sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Karena ajaran Islam adalah sistem nilai yang sempurna dan komprehensif yang ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karenanya setiap muslim harus meyakini kesempurnaan Al-Qur'an dan harus mempelajari nilai-nilai yang ada.

Para rohaniawan Dewan Da'wah Lampung membimbing sesuai dengan tingkat situasi dan kondisi psikologis pasiennya. Pembinaan seperti ini diterapkan pada rumah sakit. Salah satu rumah sakit umum daerah yang mengadakan pembinaan rohani Islam ialah RSUD Abdul Moeloek. Adapun fungsi dari pembinaan adalah memotivasi dan mendoakan supaya pasien tenang dan keluarga pasien bisa menerima serta mengingatkan bahwa ada ibadah yang tetap harus dikerjakan walaupun dalam kondisi sakit.

Selain itu pasien juga diberikan pembinaan bahwa setiap orang yang sakit bila ia sabar, tabah, dan tawakal serta selalu ingat kepada Tuhan, niscaya dosa-dosa atau kesalahannya ketika shalat bisa diampuni Tuhan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh bagaimana **“Manajemen Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung”**.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan fokus dari penelitian yang akan diteliti. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka perlu membuat pembatasan

masalah. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yaitu “Manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek”.

Kemudian sub-fokus pembahasan dalam penelitian Manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien RSUD Abdul Moeloek, yaitu meneliti bagaimana manajemen yang dilakukan Dewan Da’wah Lampung dalam pembinaan rohani pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan rohani pasien rawat inap di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu “Penulis ingin mengetahui serta memberikan informasi bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan rohani pasien yang dilakukan Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritik

Secara teoritik kegunaan penelitian untuk pemberian pembinaan rohani. Selain itu penelitian berguna menjadi referensi peneliti setelahnya serta menginformasikan pada masyarakat secara luas.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi di bidang pelaksanaan pembinaan rohani pasien rumah sakit dan diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Dalam hal ini pembinaan rohani pasien dapat membantu meyakinkan pasien untuk optimis terhadap kesembuhan penyakitnya serta memahami pasien bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pembahasan penelitian terdahulu yang relevan diharapkan agar peneliti mampu melihat penelitian yang telah dilakukan dan akan dilakukan, juga agar memperhatikan mengenai kekurangan maupun kelebihan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syah Ahmad Qudus Dalimunthe dengan judul "*Manajemen Pembinaan Rohani Islam Dalam Meningkatkan SDM Prajurit Di*

TNI AU Kosekhanudnas III Medan” (2021) Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan manajemen pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan menggunakan bentuk manajemen strategi dan manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen pembinaan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap prajurit TNI AU di Mako Kosekhanudnas III Medan dan juga untuk mengetahui aspek-aspek penghambat dalam proses pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan kualitas SDM prajurit TNI AU di Kosekhanudnas III Medan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Wijayanti dengan judul *“Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap Di rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung”* (2017) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani kepada pasien rawat inap beserta keluarganya adalah dengan melalui metode psikoterapi Islam kemudian pelayanan ini mendapat respon positif dari sebagian besar pasien, keluarga serta tim medis yang bersangkutan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulfa Qiptiyah dengan judul *“Manajemen Pembinaan Rohani Islam*

Bagi Pasien Rawat Inap Pada Rumah Sakit Pusat Kepolisian Rd. Said Sukanto Jakarta” (2012) Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang telah diterapkan oleh Rumah Sakit Pusat Kepolisian Rd. Said Sukanto Jakarta dalam Pembinaan rohani Islam bagi pasien meliputi: penetapan dan perumusan sasaran, kebijaksanaan yang mencakup materi media dan tenaga pelaksana pembinaan rohani Islam, metode pembinaan rohani Islam, strategi, penetapan tempat pembinaan bagi pasien, budget dan menentukan waktu pembinaan. Adapun pengorganisasian yang diterapkan oleh Rumah Sakit Pusat Kepolisian Rd. Said Sukanto Jakarta dalam Pembinaan rohani Islam adalah pembagian kerja pengurus, adanya tugas dan wewenang yang ditekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang telah diterima, adanya garis wewenang dan kebijakan wewenang antara pimpinan dan bawahan. Penggerakan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Pusat Kepolisian Rd. Said Sukanto Jakarta dalam Pembinaan rohani Islam adalah pembinaan yang telah diberikan kepada pengurus yakni berupa pembimbingan, hubungan manusiawi, komunikasi dan kepemimpinan. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pembinaan rohani Islam di Rumah Sakit Pusat Kepolisian Rd. Said Sukanto Jakarta dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan pengawasan langsung, di mana pimpinan mengadakan peninjauan langsung secara pribadi untuk melihat

tentang proses pelaksanaan kegiatan pembinaan, dan pengawasan tidak langsung yaitu pimpinan pembinaan rohani menerima laporan setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh divisi masing-masing.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu sangat berbeda dengan skripsi yang penulis teliti. Penulis mengambil judul skripsi “Manajemen Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Rohani Pasien Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung”.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Dalam upaya pengumpulan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi (perhitungan) lainnya.⁹

Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama melalui observasi atau pengamatan langsung. Artinya, peneliti berperan serta sebagai pengamat dan wawancara langsung dan mendalam kepada informan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi dan arsip-arsip lain. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer agar

⁹Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakkarya, 2005), h.6.

mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰

Menurut Sukmadinata observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau acara untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan pembinaan rohani Islam yang dilakukan Dewan Da'wah Lampung dir RSUD Abdul Moeloek.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara terhadap subyek penelitian. Dengan metode wawancara, penulis mendapatkan data yang valid mengenai pelaksanaan pembinaan rohani Islam yang meliputi: waktu pelaksanaan, petugas pelaksanaan, dan materi-materi yang diberikan kepada pasien rawat inap RSUD Abdul Moeloek.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data. Melalui metode dokumentasi penulis

¹⁰Cholid Narkubo Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet, Ke-XIII, hlm.70

mendapatkan data *hardcopy* mengenai profil, sejarah, visi dan misi, tugas, motto, pelayanan dan struktur organisasi Dewan Da'wah Lampung. Selain itu juga penulis mendapatkan data *hardcopy* mengenai profil pembinaan rohani Islam, tujuan dari pembinaan rohani, jadwal kunjungan rohaniawan serta metode-metode pembinaan rohani Islam di RSUD Abdul Moeloek.

5. Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Dengan melakukan analisis data maka akan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum dan mengkategorikan memilah-milah hal yang dianggap penting dan pokok, memberikan

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.481.

gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan dan hubungan antar kategori penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Data-data yang disajikan secara naratif yaitu tentang pelaksanaan Dewan Da'wah Lampung dalam Pembinaan rohani pasien rawat inap di RSUD Abdul Moeloek.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah makna-makna yang muncul dari data dan harus diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya yang merupakan validitas. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menguji kebenaran dan kecocokan dari data yang telah ada.

Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dalam tahap verifikasi peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil dari penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka diperlukannya sistematika penulisan agar pembaca dapat mudah memahami skripsi ini, adapun sistematika tersebut dibagi dalam per bab, yaitu meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat sembilan hal pokok yang akan dikemukakan, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi yang diuraikan melalui teori-teori yang relevan digunakan penulis dalam menganalisis dan merancang sistem yang diperoleh dari berbagai sumber.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian. Bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV : Analisis Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian dengan sub bab: gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data) yang mencakup perspektif teoritis dan perspektif keislaman.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat tiga sub-bab, yaitu: simpulan, saran dan rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka dan beberapa lampiran yang sekiranya perlu dicantumkan dalam skripsi, seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, transkrip wawancara dan sebagainya.

BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN ROHANI ISLAM

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis Kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen merupakan istilah yang sangat populer dan telah menjadi fenomena universal, digunakan di semua lini kehidupan, baik dalam kehidupan negara, maupun kehidupan organisasi, bisnis, sosial, budaya, dan pendidikan.

Manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Ada tiga pengertian dari istilah manajemen yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses, yaitu di mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan, diselenggarakan, dan diawasi.

- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu.
- c. Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai ilmu. Berfungsi sebagai seni adalah untuk mencapai tujuan yang nyata yang menguntungkan, manajemen sebagai suatu ilmu, adalah untuk menjelaskan unsur pengetahuan yang digunakan atau dinyatakan oleh peraturan umum.¹²

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Pada pengertian di atas terdapat tiga dimensi yang penting, yaitu:

- a. Manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola.
- b. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan.

¹² Yaya Rutyansih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hlm 3.

¹³ Ahmad Fadil HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), Cet ke-III, hlm 26.

- c. Manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.

Adapun definisi manajemen menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

- b. John F. Mee

Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

- c. Marry Parker Follet

Manajemen adalah sebagai suatu seni. Tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.

- d. Ricky W. Graffin

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

e. James A. F Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Kesimpulan umum dari definisi manajemen di antaranya adalah:

- a. Yang disebut manajemen itu ada atau terjadi di dalam suatu organisasi.
- b. Dalam pengertian manajemen selalu terkandung adanya suatu atau beberapa tujuan tertentu yang akan dicapainya.
- c. Dalam mencapai tujuan itu melibatkan manusia dan sumber-sumber lainnya.
- d. Dalam mencapai tujuan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan atau proses tertentu.
- e. Pencapaian tujuan yang melibatkan manusia serta sumber-sumber lainnya itu dilakukan dengan cara yang paling efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20.¹⁵ Elemen-elemen fungsi

¹⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, (Kepanjen: Publishing Ae, 2020), hlm 2.

¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, dkk, *Gagasan Manajemen*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 18.

manajemen yang diajukan Fayol meliputi, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. George R. Terry pada tahun 1985 dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan empat elemen dari fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Disingkat POAC.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan apa, mengapa, kapan, di mana, bagaimana dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut (5W 1 H).

Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Hal yang sama dikemukakan oleh Stoner bahwa perencanaan adalah pengambilan keputusan, mengenai tujuan dan pengaturan tindakan masa depan dari serangkaian alternatif sebagai pedoman dalam upaya menjaga efektivitas manajerial untuk mencapai tujuan.

Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan

serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang buruk adalah ketika apa yang dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, sehingga tujuan organisasi menjadi tidak terwujud.

Dengan demikian, perencanaan melibatkan kegiatan: (1) penentuan tujuan jangka panjang dan pendek; (2) pengembangan strategi dan program yang harus dipedomani untuk mencapai tujuan; dan (3) perumusan kebijakan, prosedur, dan aturan untuk implementasi strategi dan rencana.¹⁶

Manfaat perencanaan:

Sebagai langkah awal dari kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan, perencanaan memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dapat membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat dan kegiatan tiap unit akan terorganisasi menuju arah yang sama.
- 2) Perencanaan yang disusun berdasarkan penelitian yang akurat akan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.
- 3) Perencanaan memuat standar-standar atau batas-batas tindakan dan biaya sehingga memudahkan pelaksanaan pengawasan.

¹⁶ Hilal Mahmud, dkk, *Manajemen*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), hlm 119.

4) Perencanaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, sehingga aparat pelaksana memiliki irama atau gerak dan pandangan yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai tindakan pengaturan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengeksekusikan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rencana.

Setelah menyusun rencana, selanjutnya penyusunan/pengelompokkan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dan akan dilaksanakan dalam rangka usaha kerjasama tersebut.

Pengelompokkan kegiatan tersebut berarti juga pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditunjukkan di dalam suatu bagan organisasi atau struktur organisasi.

Pengorganisasian ini memiliki fungsi pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manjerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segi bentuk, rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.¹⁷

Menurut Wiestra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Profesor Thomas V. Bonoma menyampaikan bahwa dalam menjalankan rencana yang sudah sebelumnya disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang dicita-citakan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara

¹⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm 16.

berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun fungsi pokok penggerakkan (*actuating*) di dalam manajemen adalah:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari *planning*, *organizing* hingga *actuating*.

Pengawasan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penentuan apa yang akan dicapai oleh organisasi tertuang di dalam visi dan misi.
- 2) Penentuan apa yang akan digunakan sebagai pedoman tertuang di dalam *standard operating procedure* (SOP)/ intruksi kerja.
- 3) Penentuan apa yang akan dijadikan sebagai acuan dalam target penetapan tujuan.
- 4) Telah apa yang sedang dan sudah berjalan hingga saat ini, kendala atau problem yang

dialami, serta alternatif solusi yang ditawarkan.

- 5) Penentuan tindakan yang harus segera dilakukan guna perbaikan berkelanjutan dan konsisten sampai dengan tercapainya tujuan perusahaan.

Dengan adanya pengawasan ini, maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Fungsi pengawasan:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Beberapa definisi *managemen* telah dikemukakan dan selanjutnya *management* dapat ditinjau dari segi unsur-unsurnya atau fungsi-fungsinya. Beberapa pendapat tentang fungsi *management* sejalan dengan definisinya, antara lain sebagai berikut:

- a. Prof. Drs. Oey Liang Lee: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengontrolan.
- b. Koont O Donnel dan Niclander: *Planning, Orgnizing, Staffing, Directing, Controlling.*
- c. Newman: *Planning, Organizing, Assembling resources, Directing, Controlling.*
- d. Louis A. Alen: Memimpin, Merencanakan, Menyusun, Mengawasi.

- e. George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*
- f. Henry Fayol: *Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.*
- g. Hebert G. Hicks: *Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating, Controlling.*
- h. Luther Gulick disingkat POSDCORB: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, and Budgeting.*¹⁸

3. Unsur Manajemen

Setiap organisasi harus memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik dan harmoni. Pendapat para pakar manajemen tentang unsur-unsur manajemen adalah:

- a. Harrington Emerson. Manajemen mempunyai lima unsur yaitu: *Man, Money, Materials, Machines,* dan *Methods.*
- b. Mooney James. D. Manajemen mempunyai tiga unsur yaitu: *Man, Facilities,* dan *Methods.*
- c. George R. Terry. Manajemen mempunyai enam sumberdaya pokok, yaitu: *Man, Material, Machine, Method, Money* dan *Market.*

Berikut diuraikan penjelasan tentang masing-masing unsur manajemen.¹⁹

a. Manusia (*Man*)

Manusia disini merujuk pada sumberdaya manusia yang dimiliki organisasi, artinya

¹⁸ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm 5.

¹⁹ Muhfizar, Saryanto, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm 9.

sumberdaya manusia ini sudah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh organisasi. Dalam manajemen, unsur manusia ini adalah unsur yang paling menentukan keberhasilan organisasi. Manusia adalah yang menggerakkan roda organisasi dan dia berbeda dengan unsur-unsur lain. Ia memiliki peranan, pikiran, harapan, dan gagasan.

b. Uang (*Money*)

Uang merupakan alat tukar dan alat pengukuran nilai. Hampir semua tindakan dalam proses manajerial membutuhkan dukungan uang, dan bahkan hasil kegiatan yang dicapai juga diukur dengan seberapa besar jumlah uang yang di dapat oleh organisasi. Dalam proses tindakan fungsi manajemen, diperlukan pembiayaan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. Bahan-bahan (*Materials*)

Material termasuk unsur manajemen, karena dianggap penting dalam proses produksi. Material ini merupakan bahan mentah, bahan setengah jadi dan bahan jadi kelangsungan proses produksi sangat tergantung dengan ketersediaan bahan.

d. Mesin (*Machine*)

Dalam bidang industri, penggunaan mesin dalam proses produksi adalah sesuatu yang mutlak. Penggunaan mesin dilakukan untuk memperoleh efisiensi kerja sehingga memberikan keuntungan berlipat ganda.

e. Metode (*Methods*)

Dalam pelaksanaan kerja, diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Metode atau sistem ini bertindak sebagai pemandu sikap atau tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut. Akan tetapi, hal yang perlu diingat meskipun metode atau sistem yang dibangun sudah cukup baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka hasilnya tentu tidak akan memuaskan.

f. Pasar (*Market*)

Pasar merupakan tempat memasarkan produk atau jasa. Bagi organisasi yang bergerak di bidang industri yang motifnya adalah keuntungan, maka pasar merupakan unsur manajemen yang sangat penting. Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar akan tetap bertahan dan mampu bersaing dalam lingkungan persaingan yang kompetitif. Dengan adanya pasar, maka produk yang diproduksinya massal dapat terjual dengan sukses.

B. Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Definisi Pelaksanaan

Secara bahasa, *actuating* berarti pengarahan atau penggerakan pelaksanaan. Secara istilah, *actuating* merupakan kegiatan mengarahkan semua sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi agar mau bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.²⁰

Actuating adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, menggerakkan, membimbing, mengatur, segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan secara persuasif (bujukan) dan instruksi tergantung cara mana yang paling efektif.

George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Actuating pada dasarnya lebih mendahulukan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang dalam kelompok ataupun organisasi. Bila tidak di ikuti dengan *actuating* seluruh potensi sumber daya manusia dan non manusia pada pelaksanaan tugas, maka perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan kurang berarti ataupun berguna.

²⁰Mochamad Nurcholiq, “*Actuating dalam perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*”, Evaluasi, 1.2 (2017), hlm 137-50.

Fungsi *actuating* memberikan penekanan yang lebih pada aktifitas yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Planing* dan *organizing* yang baik tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak diiringi dengan pemberdayaan setiap potensi sumber daya baik manusia ataupun nonmanusia pada aktualisasi tanggung jawab. Dalam pencapaian visi, misi serta program kerja organisasi, harus mengoptimalkan setiap sumber daya manusia yang ada.

2. Tujuan dan Fungsi *Actuating*

a. Tujuan *Actuating*

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi *Actuating*

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan.

- 1) Memengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- 2) Menaklukkan daya tolak seseorang.
- 3) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.

- 4) Mendapatkan, memelihara dan menumpuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, negara dan masyarakat.

3. Prinsip Pelaksanaan tahapan *Actuating*

Tindakan *actuating* di bagi dalam tiga tahap, yaitu²¹:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan penuh semangat sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Memberikan kesempatan pengembangan diri melalui pemberian pendidikan dan pelatihan. Tindakan ini disebut *koding* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
- c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau intruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Berkomunikasi secara efektif.

²¹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta:Gunung Agung, 1997), hlm 88.

C. Pembinaan Rohani Islam

1. Definisi Pembinaan Rohani

Kata pembinaan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “bina yang berarti pelihara”.²² Secara lebih luas, pembinaan juga diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana. Dengan perkataan lain, pembinaan mempunyai arah untuk mendayagunakan semua sumber (sumberdaya manusia dan sumber daya nonmanusia) sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Poerwadarminta (1976) juga mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan menurut Thoha yaitu suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

Mangkunegara (2005) menjelaskan unsur-unsur dari pembinaan adalah²³:

- a. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
- b. Para pembina yang profesional.

²² Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1976), hlm 765.

²³ Anwar Prabu Mangkunegara, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 76.

- c. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan diartikan sebagai segala usaha, dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi, pelaksanaan, dan berhasil guna mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin.

Rohani berasal dari kata “roh” yang berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan). Dalam Al-Qur’an dinyatakan bahwa roh merupakan kesempurnaan dan kekuasaan terhadap penciptaan manusia supaya menjadikan manusia tunduk kepada Allah, dijelaskan dalam surah As-Shaad

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya :

Apabila Aku telah menyempurnakan (penciptaan)-nya dan meniupkan roh (ciptaan) Ku kedalamnya, tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud. (Qs. As-Sad: 72)

Dalam firman Allah yang lain, yakni dalam surah Al-Isra

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya :

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit. (Qs. Al-Isra: 85)

Menurut firman tersebut dijelaskan bahwa sebagai manusia kita hanya di beri sedikit informasi tentang masalah roh, misalnya gejala-gejala, dan selebihnya merupakan urusan Allah SWT.²⁴

Di dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din*, al-Ghazali menjelaskan dua makna untuk *al-roh*, yaitu: *pertama*, sejenis sesuatu yang halus yang bersumber pada lubang hati jasmani, lalu menyebar melalui pembuluh darah yang merasuk ke seluruh anggota tubuh. Peredaran roh pada tubuh pada tubuh dan limpahan cahaya kehidupan, perasaan, penglihatan, pendengaran, dan penciumannya, pada seluruh anggota tubuh seperti limpahan cahaya lampu yang diedarkan di setiap sudut rumah.²⁵ Makna kedua, (sesuatu) yang halus, yang mengetahui, yang menyerap dari manusia. Allah *Ta'ala* dengan firman-Nya: "*Qul al-roh min amri rabbi*" (Qs. Al-Isra': 85). Roh adalah persoalan yang mengagumkan, bersifat ketuhanan (*rabbani*) di mana mayoritas akal tidak mampu memahami hakikatnya.

Abu Abdillah bin Nabaji mengatakan bahwa roh adalah sesuatu yang terlalu halus untuk di lihat dan

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 65

²⁵ Akhmad Sodik, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 13

terlalu besar untuk di sentuh. Ia tidak dapat diungkapkan dengan cara lain bahwa dia itu *maujud*.²⁶ Sementara bentuk jiwa bagi Ibnu Sina seperti Al-Farabi, berpendapat bahwa jiwa adalah wujud rohani (imateri) yang berada dalam tubuh.²⁷ Jiwa merupakan inti hakiki manusia dan jasad hanyalah alat baginya untuk mencari bekal dan kesempurnaan; karena jasad sangat diperlukan oleh jiwa maka ia harus dirawat baik-baik.

2. Tujuan Pembinaan Rohani

a. Tujuan Umum

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta zat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.²⁸

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah.

²⁶ Al-Kalabadzi, *Ajaran Sufi*, terj., (Bandung: Mizan, 1994), hlm 79.

²⁷ Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam: Konsep Filsuf dan Ajarannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 137.

²⁸ Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm 18.

- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁹ Bagaimana pun tujuan pembinaan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.

3. Metode Pembinaan Rohani

Metode, secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan.³⁰ Metode merupakan sesuatu yang penting, di mana keberadaanya memberikan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sandaran bagi seorang *da'i dalam dakwah*. Sedang metode dakwah secara sederhana di pahami sebagai jalan atau cara yang di pakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam) agar tercapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pada QS. An-Nahl: 125 metode dakwah paling tidak dilakukan dengan cara *dakwah bil hikmah* (menyampaikan dakwah secara bijaksana dengan mengenal objeknya), *dakwah bil mau'izhatil hasanah* (memberi nasihat, pendidikan, pengajaran yang baik), *dakwah bil mujadalah* (diskusi, dialog

²⁹ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 36.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah: 2009), hlm 96.

tanpa melukai objeknya).³¹ Ketiga metode ini merupakan metode utama dalam berdakwah.

Dari ketiga metode tersebut muncul beberapa metode yang digunakan oleh para da'i, antara lain:

- a. Metode ceramah (menyampaikan materi dakwah secara lisan).
- b. Metode tanya jawab (dalam persoalan seputar materi dakwah).
- c. Metode musyawarah (mengkaji permasalahan secara bersama-sama).
- d. Metode *face-to face* (bimbingan langsung).
- e. Metode keteladanan (melalui sikap dan perilaku).
- f. Metode *ishlah* (perdamaian).
- g. Metode harta (menggunakan fasilitas untuk orang lain).

Adapun metode-metode dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode *bil hikmah*

Metode ini didasarkan pada teori hikmah yaitu sebuah pedoman, penuntun, dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri.

Langkah-langkah melakukan dakwah dengan model *bil hikmah* adalah:

- 1) Membantu *mad'u* memahami problem yang sedang dihadapi, membantu memberikan

³¹ Wahyu Ilahi, dan Herjani Hefni, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 21.

alternatif pemecah masalah, dan membantu melakukan evaluasi diri.

- 2) Membantu *mad'u* untuk memahami kembali ajaran Islam tentang kehidupan dan bagaimana mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Metode ini menekankan *da'i* untuk bersikap hati-hati, kekeluargaan, dan keteladanan.

b. Metode *bil mau'izhatil hasanah*

Bil mau'izhatil hasanah adalah sebagai ungkapan yang mengandung unsur nasihat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira peringatan, pesan-pesan positif yang dijadikan dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dakwah harus dilakukan dengan pengajaran yang baik (*mau'izhah al-hasanah*), sebab dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan dari pihak yang diajak. Suatu ajakan akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.

M. Natsir mengatakan bahwa *mau'izhah al-hasanah* merupakan uraian yang menyentuh hati dan mengarahnya kepada kebaikan. Dalam praktiknya *mau'izhah al-hasanah* adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan

mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan pada diri dai.³²

c. Metode *bil mujadalah*

Terminologi *bil mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Metode ini menitikberatkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, was-was, dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berdebat. *Pertama*, meluruskan niat berdebat, yaitu dalam rangka mengemukakan kebenaran bukan untuk menunjukkan kehebatan dirinya. Oleh sebab itu, diperlukan penguasaan yang dalam dan luas terhadap topik yang diperdebatkan. *Kedua*, memilih tempat dan situasi yang tepat. Jangan mau berdebat disembarang tempat atau dalam kondisi yang tidak kondusif. Hal itu dapat menurunkan martabat seorang dai. *Ketiga*, pandai mendengar. Mendengar secara baik isi pembicaraan mitra bicara, mungkin seorang dai mampu menangkap inti persoalan. Dengan demikian, dai dapat terhindar dari keliruan memahami akar persoalan. *Keempat*, menemukan titik persamaan.

³² M. Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Dewan Dakwah, 1983), hlm 223.

Kemudian hal yang berbeda atau sesuatu kesalahan yang perlu diluruskan dalam debat.³³

4. Dasar-Dasar Pembinaan Perawatan Rohani Islam

Proses dalam melakukan pembinaan dan perawatan rohani ini pun tidak terlepas dari dasar, aktivitas yang melibatkan antar manusia satu dengan manusia yang lainnya. Maka, Al-Qur'an dan Hadits tepat dan ideal untuk dijadikan dasar dalam melakukan pembinaan rohani Islam.

a. Al-Qur'an

Adapun landasan dari Al-Qur'an mengenai bimbingan dan perawatan rohani Islam terdapat dalam surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS. Yunus: 57)

Ayat ini dalam tafsir *Roh al-Ma'alani* diinterpretasikan sebagai jenjang-jenjang kesempurnaan pada jiwa manusia. Barang siapa yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an sebagai *mau'izhah* secara utuh dan tidak *parcial*, maka akan memperoleh seluruh tingkatan kesempurnaan tersebut.

³³ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm143.

Imam Junaedi menafsirkan ayat tersebut sebagai landasan filosofis munculnya klasifikasi syari'at, tarekat, hakikat dan makrifat. Dari kalimat *mau'izhah* yang mengandung nasihat-nasihat untuk meninggalkan segala hal yang dilarang dan menjalankan perintah-perintah Allah, maka lahirlah syari'at yang kemudian berisi pula anjuran-anjuran untuk membersihkan akhlak *madzmumah*.

b. Hadits

Dari Jubair bin Muth'im RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda: "Hendaklah kamu sekalian bergembira, karena sesungguhnya Al-Qur'an ini ujungnya berada di tangan Allah sedang ujungnya yang lain ditangan kamu sekalian. Oleh sebab itu, hendak kalian berpegang teguh kepadanya, maka sungguh kamu sekalian tidak akan binasa dan tidak akan pula sesat sesudah itu selama-lamanya". (HR. Al-Bazzar dan Ath-Thabarani)

Dari dua dalil penjas di atas dapat kita simpulkan bahwa Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong pada sesama khususnya pada sesama muslim. Yang salah satu caranya dapat kita lakukan melalui pembinaan dan perawatan rohani Islam bagi mereka yang membutuhkan agar mereka terhindar dari penyakit baik dari jasmani dan rohani mereka, sehingga ketenangan dapat mereka rasakan.

Kita mengetahui seseorang yang mungkin terlihat sehat secara lahirnya belum tentu sehat secara batinnya. Batin yang sakit sangat

berpengaruh bagi fisik seseorang lama kelamaan. Ini terbukti banyaknya fenomena-fenomena penyakit yang akhir-akhir ini begitu mengerikan. Sehingga wajarlah ketika itu Rasulullah SAW, mengajarkan kepada sahabatnya selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits dalam landasan kehidupan karena adengan itu seseorang akan menikmati kehidupannya dalam proses mencari amal menuju akhirat.

c. Komunikasi

Selain Al-Qur'an dan hadits penting pula seorang pembimbing rohani Islam memperhatikan kreadibilitasnya saat berkomunikasi agar selama memberikan bimbingan rohani Islam tercipta hubungan kekeluargaan, kehangatan, sehingga materi yang disampaikan bisa berpengaruh terhadap pasien dan pihak pasien.³⁴

³⁴ Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*, (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2011). *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Kepanjen: Publishing Ae.
- Adz-Dzaky, H. B. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru.
- Al-Kalabadzi. (1994). *Ajaran Sufi, terj.* Bandung : Mizan.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Basit, A. (2006). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, U. (2018). *Azas Manajemen*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Endra B, F., & Supriyanto, S. (2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fadil HS, A. (2002). *Organisasi dan Administrasi*. Kediri: Manhalun Nasiin Press.
- Fakih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hafni, S., & dkk. (2020). *Gagasan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasibuan, M. S. (2014). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilahi, W., & Hefini, h. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja RosdaKarya.

- Jaya, Y. (1994). *Spiritual Islam*. Jakarta: Rohama.
- Majid, A. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manullang. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, & J, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H., & dkk. (2021). *Manajemen*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur .
- Muhfizar, Saryanto, & dkk. (2021). *Pengantar Manajemen* . Bandung : Media Sains Indonesia.
- Narkubo, C., & Ahmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadaminta. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rutyanasih, Y., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana .
- Sodiq, A. (2018). *Prophetic Character Building*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Supriyadi. (2009). *Pengantar Filasafat Islam* . Bandung : Pustaka Setia.

T, G. R. (1993). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

